ANALISIS PERILAKU WIRAUSAHA DAN KINERJA USAHA
(Studi Pada Usaha Agroindustri di Kota Pekanbaru)

ENTREPRENEURIAL BEHAVIOR AND PERFORMANCE ANALYSIS EFFORT
(Study On Agro-Industries In The City Of Pekanbaru)

Edi Santoso[1], Fajar Restuhadi[2], Roza Yulida[2]
Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau
Jln. HR. Subrantas KM 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28294
E-mail :Edisantoso_Agb10nr@yahoo.com

ABSTRACK

Agricultural development with a focus on the development of processing industries base on agriculture products to in order accommodate raw materials of agriculture products and could absorb labor .This study aims to determine how internal and external factor agro-industry entrepreneurs, knowing how entrepreneurial behavior and performance of agro-industry enterprises. The location of this research in the city of Pekanbaru.The collection of data in this study using the method of survey.the sample in this research totaled 140 respondents. The data were analyzed using descriptive method. Data analysis result obtained from that internal factors of industrial entrepreneurs quite well with a value score of 3,14. External factors the businessman less good agro-indutries with a value score of 2,57. Entrepreneurial behavior of employers of agro-industries with a value of 3,88. The performance of venture entrepreneur agro-industries quite well with a value score of 3,07. Internal and external factors of agro-industries entrepreneurs can be enhanced by providing support to entrepreneurs in agro-industries such as providing counseling and training assistance-help needed by entrepreneurs in agro-industries and so created a better entrepreneurial behavior. And culminate in a good business the performance.

Keyword: Entrepreneurial Behavior, the performance of the business, Agro-industries

PENDAHULUAN

Tidak ada satu negara di dunia yang mampu menjadi negara maju tanpa adanya sejumlah masyarakat yang berwirausaha. Pertumbuhan wirausaha ini membawa peningkatan perekonomian yang luar biasa bagi suatu negara. Sehingga semakin banyak suatu negara memiliki wirausaha maka semakin meningkat perekonomian negara tersebut. Permasalahan penting di dalam perekonomian suatu negara yang sedang berkembang tidak terlepas dari kewirausahaan. Keberadaan dan peranan dari kelompok *entrepreneur*

1. Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
2. Staf Fakultas Pertanian Universitas Riau

yang menentukan kemajuan atau kemuduran ekonomi suatu bangsa.Akan banyak manfaat yang di timbulkan bagi masyarakat dengan munculnya kewirausahaan. Dalam hal ini, dapat dilihat bahwa kewirausahaan dapat membantu menyediakan begitu banyak kesempatan kerja, serta menumbuhkan kesejahteraan bagi masyarakat.

Membangun pertanian sama halnya meningkatkan pendapatan mayoritas masyarakat, misalnya dengan memfokuskan pembangunan industri pengolahan yang berbasis produk pertanian lokal, bahan baku, modal, tenaga kerja, teknologi dari dalam negeri dan pasar dalam negeri, kemudian setelah berkembang baru ekspor.

Kenyataan menunjukkan bahwa sektor usaha kecil selama ini dapat menyerap tenaga kerja dan bahkan beberapa daerah di Indonesia dapat menjadi penyangga dari hantaman krisis ekonomi dan moneter. Memperhatikan pentingnya peran usaha kecil, maka upaya menumbuhkan usaha kecil merupakan keharusan,baik oleh pihak pemerintah, pengusaha menengah dan besar maupun masyarakat itusendiri.

Perkembangan usaha kecil dalam perjalanannya tidak lepas dari berbagaimasalah yang harus dihadapi. Menurut Tambunan (2002), permasalahan yang dihadapi para usaha kecil antara lain keterbatasan modal kerja atau investasi, kesulitan mendapatkan bahan baku dengan kualitas yang baik dan harga yang terjangkau, keterbatasan teknologi, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dengan kualitas yang baik (terutama manajemen dan teknisi produksi), informasi mengenai pasar, dan kesulitan dalam pemasaran (termasuk distribusi). Dengan demikian masalah-masalah yang dihadapi pengusaha kecil bersifat multi dimensi.

Memperhatikan pentingnya keberadaan usaha kecil guna menampung bahan baku hasil pertanian, perkebunan dan perikanan setempatserta sebagai upaya mengurangi pengangguran, meningkatkan daya beli dan kesejahteraan masyarakatnya. Adanya konsep perilaku kewirausahaan pada pelaku usaha merupakan halyang penting, karena akan berdampak pada kinerja usaha, Krisnamurthi (2001) berpendapat bahwa pengembangan perilaku kewirausahaan akan menumbuhkan sikap positif dalam berwirausaha dalam bentuk kemampuan sikap untuk mengendalikan keadaan dan memfokuskan perhatian pada kegiatan-kegiatan atau hasil yang ingin dicapai. Hal ini disebabkan pelaku usaha yang berperilaku kewirausahaan akan lebih aktif dalam memanfaatkan peluang, inovatif dan berani mengambil risiko. Berdasarkan pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa adanya perilaku kewirausahaan pelaku usaha dapat berpengaruh terhadap kinerja usaha, maka sangat menarik untuk dilakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap perilaku wirausaha dan bagaimana pengaruh perilaku wirausaha terhadap kinerja usaha.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk: (a) Mengindentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi

perilaku wirausaha; (b) mengidentifikasi perilaku wirausaha pengusaha agroindustri di Kota Pekanbaru; (c) Mengidentifikasi kinerja usaha agroindustri di Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Pekanbaru. Pemilihan lokasi penelitian secara sengaja (*purposive*). Pertimbangan tempat penelitian ini didasarkan bahwa mata pencaharian masyarakat Kota Pekanbaru sebagian besar bergerak dibidang perdagangan dan pertanian, sehingga daerah ini cukup memiliki potensi bahan baku yang memadai bagi tumbuhnya usaha kecilnya khususnya dibidang agroindustri. Di lapangan para petani menjual hasil panennya kepada pengusaha kecil agroindustri.Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan terhitung pada Bulan April 2014.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode survey.yaitu mengadakan pengamatan langsung di lapangan dengan cara mewawancarai responden yang menggunakan alat bantu kuesioner. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* hal ini dikarenakan tidak adanya data yang pasti mengenai ukuran populasi dan informasi lengkap tentang setiap elemen populasi, dengan kriteria yaitu pemilik usaha agroindustri, yang merupakan pengambil keputusan dalam usaha agroindustri tersebut. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 140 responden.Pengumpulan data sekunder dibantu oleh Petugas Penyuluh Lapangan (PPL).

Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan data skunder. Pengumpulan data primer dilaksanakan dengan metode survey melalui wawancara langsung dengan menggunakan alat bantu kuesioner. Sedangkan data skunder yang diperlukan diperoleh dari instansi terkait yang sifatnya saling melengkapi yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru serta literatur - literatur yang terkait dengan penelitian ini.

Metode analisis Data

Menganalisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku wirausaha, perilaku wirausaha dan kinerja usaha menggunakan metode deskriptif dengan manggunakan kuesioner dalam bentuk *Skala Likert.* Faktor internal terdiri atas: (a) Kepemilikan Modal Usaha; (b) Kepemilikan Sarana dan Prasarana Produksi; (d) Motivasi Berprestasi; dan (e) Keinginan Berusaha Agroindustri. Faktor eksternal terdiri atas: (a) Ketersediaan Bahan Input; (b) Dukungan Penyuluh dan Pelatihan; (c) Bantuan Modal dan Saprodi; (d) Dukungan Promosi dan Pemasaran; (e) Dukungan Regulasi Usaha; dan (f) Akses terhadap Informasi.Perilaku wirausaha terdiri atas: (a) Tekun Berusaha; (b) Ketanggapan Terhadap Peluang; (c) Inovatif; (d) Berani Mengambil Risiko; dan (e) Mandiri. Kinerja usaha terdiri atas: (a) Perluasan Wilayah Pemasaran; (b) Peningkatan Pendapatan; dan (c) Keunggulan Bersaing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hampir keseluruhan mayoritas responden berasal dari suku jawa dan sisanya berasal dari suku minang dan melayu. Mayoritas responden yang ada di Kota Pekanbaru merupakan pendatang yang menetap di Kota Pekanbaru.

Umur Responden

Menurut Hurlock *dalam* Riyanti, (2003) pengelompokkan perkembangan karir manusia menjadi tiga kelompok usia, yaitu (1) usia dewasa awal antara 18 sampai 40 tahun, ciri khasnya terkait dengan tugas pengembangan dalam membentuk keluarga dan pekerjaan, memiliki tugas pokok, memilih bidang pekerjaan yang cocok dengan bakat, minat dan faktor psikologis yang dimiliki sehingga kesehatan mental dan fisiknya tetap terjaga; (2) usia dewasa madya antara 40 sampai 60 tahun, ciri khasnya keberhasilan dalam pekerjaan. Keberhasilan itu biasanya dicapai pada usia empat puluh dan lima puluh, padausia ini kebanyakan mencapai prestasi puncak, memiliki pekerjaan yang lebih baik dibanding dengan pekerjaan yang dimiliki ketika masih muda; (3) usiadewasa akhir diatas 60 tahun, pada masa ini mulai mengurangi kegiatan kariernya,karena menurunnya kesehatan dan fisik, lebih banyak melakukan kegiatan sosialdan menikmati hasil jerih payah selama bekerja. Kelomppok umur responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Pengusaha Agroindustri Berdasarkan Kelompok Usia di Kota Pekanbaru

No	Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah	
		Jiwa (Orang)	Persentase (%)
1	<20	0	0,00
2	20 – 40	65	46,43
3	41- 60	72	51,43
4	>60	3	2,14
Jumlah		**140**	**100**

Sumber: Data Olahan, 2014

Pengusaha agroindustri yang termasuk masa dewasa (18 sampai 40 tahun) yaitu sebanyak 65 jiwa (46,43%), sehinga dapat dikatakan bahwa sebagian besar pengusaha agroindustri sudah memilih bidang ini sebagai pekerjaan yang cocok dengan bakat, minat dan faktor psikologinya. Sedangkan banyaknya pengusaha agro industri yang menginjak usia 41 sampai 60 tahun yaitu 72 jiwa (51,43%), pada umur tersebut termasuk umur dewasa madya yang artinya pengusaha agro industri tersebut sudah mencapai prestasi puncak, atau sudah mencapai titik keberhasilan dalam menjalankan usaha.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan pada hakekatnya adalah untuk mengubah perilaku agar mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang dikehendaki. Kegiatan-kegiatan tersebut umumnya dimaksudkan untuk mampu memecahkan masalah - masalah yang dihadapi demi terpenuhinya kebutuhan keinginan yang dirasakan, Dirlanudin (2010). Data distribusi pengusaha agroindustri berdasarkan tingkat pendidikan pengusaha agroindustri di

Kota Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Pengusaha Agroindustri Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kota Pekanbaru

No	Kelompok Pendidikan	Jumlah	
		Jiwa (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	12	8,57
2	SD	26	18,57
3	SMP	41	29,29
4	SMA	51	36,43
5	Perguruan Tinggi	10	7,14
	Jumlah	**140**	**100**

Sumber: Data Olahan, 2014

Tabel 2 menunjukan bahwa mayoritas tingkat pendidikan responden pengusaha agroindustri yaitu lulusan SMA sebanyak 51 jiwa (36,43%), kemudian disusul dengan tingkat pendidikan SMP yaitu 41 jiwa (29,29%) dan tingkat pendidikan SD sebanyak 26 jiwa (18,57%). Jumlah terendah tingkat pendidikan pengusaha agroindustri pada tingkat pendidikan tidak tamat SD sebanyak 12 jiwa (8,57%) dan disusul dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi yaitu 10 jiwa (7,14%) .

Memperhatikan tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah lulus SMA dan SMP, tingkat pendidikan diharapkan dapat berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan berpikir untuk mengelola usahanya dan meningkatkan pendapatan mereka. Pendidikan formal yang lebih tinggi akan sangat berperan dalam kemampuan menganalisis berbagai situasi, wawasan berpikir dan pemanfaatan teknologi terkini. Namun pada kenyataannya seseorang berpendidikan yang lebihr endah dengan pengalaman yang lebih banyak juga mampu mencapai kesuksesan dibandingkan dengan yang berpendidikan lebih tinggi, sebagaimana menurut Priatna *dalam* Puspitasari (2013) wirausaha dengan pendidikan yang relatif rendah dengan berbekal pengalamannya, mungkin sekali memiliki kemampuan yang dicapai oleh wirausaha kecil dengan pendidikan lebih tinggi, tetapi waktu yang dibutuhkan biasanya cenderung lebih lama.

Pengalaman Berusaha

Menurut Staw *dalam* Riyanti (2003), bahwa pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan prediktor terbaik bagi keberhasilan, kebutuhan akan pengalaman mengelola usaha semakin diperlukan dengan meningkatnya kompleksitas lingkungan. Wirausaha yang berpengalaman mengelola usaha sebelumnya mampu melihat lebih banyak jalan untuk membuka bisnis baru. Memperhatikan pendapat di atas membuktikan bahwa pengalaman merupakan faktor yang akan menentukan keberhasilan usaha skala kecil. Distribusi pengusaha agroindustri berdasarkan kelompok pengalaman usaha di kota pekanbaru dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Pengusaha Agroindustri Berdasarkan Kelompok Pengalaman Usaha di Kota Pekanbaru

No	Pengalaman Berusaha (Tahun)	Jumlah	
		Jiwa (Orang)	Persentase (%)
1	<5	25	17,86
2	5 – 10	81	57,86
3	11 – 15	21	15,00
4	16 – 20	7	5,00
5	>20	6	4,29
	Jumlah	**140**	**100**

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa mayoritas responden pengusaha agroindustri rata – rata terbanyak berpengalaman antara 5 – 10 tahun yaitu sebanyak 81 jiwa (57,86%), diikuti dengan pengalaman antara kecil dari 5 tahun sebanyak 25 jiwa (17,86%) dan berpengalaman antara 11 – 15 tahun sebanyak 21 jiwa (15,00%). Hal ini menunjukan pengusaha agroindustri sudah berpengalaman dalam menjalankan usaha agroindustri baik proses produksi maupun pemasaran, dengan demikian berpeluang besar untuk mengembangkan usahanya untuk mencapai keberhasilan.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, para pengusaha agroindustri umumnya sudah lama dalam menekuni usahanya, namun para pengusaha agroindustri dalam perjalanannya tidak menunjukan perubahan yang berarti, mereka hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Faktor penyebab diatas menurut pengamatan dilapangan yaitu :(1) kurangnya wawasan pergaulan dengan orang-orang yang lebih maju dan berhasil dalam berwirausaha, (2) nilai produk agroindustri secara umum tidak besar, (3) kurangnya campur tangan pemerintah.

Pendapatan

Pendapatan usaha adalah pendapatan yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha.Besarnya pendapatan dapat dijadikan ukuran tentang tingkat kemajuan suatu usaha.

Tabel 4.Distribusi Pengusaha Agroindustri Berdasarkan Kelompok Pendapatan di Kota Pekanbaru

No	Pendapatan	Jumlah	
		Jiwa (Orang)	Persentase (%)
1	<1.000.000	2	1,43
2	1.000.000 – 2.000.000	19	13,57
3	2.000.000 – 3.000.000	54	38,57
4	3.000.000 – 4.000.000	10	7,14
5	4.000.000 – 5.000.000	10	7,14
6	>5.000.000	45	32,14
	Jumlah	**140**	**100**

Sumber: Data Olahan, 2014

Tabel 4 diatas menunjukan bahwa pendapatan yang diperoleh pengusaha agroindustri terbanyak pada kisaran di Rp.2.000.000 –

Rp.3.000.000 per bulan yaitu sebanyak 54 jiwa (38,57%), diikuti dengan pengusaha yang berpendapatan pada kisaran diatas Rp.5.000.000 per bulan yaitu sebanyak 45 jiwa (32,14%), kemudian disusul dengan pengusaha yang berpendapatan pada kisaran Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000 yaitu sebanyak 19 jiwa (13,57%). Sisanya pengusaha yang berpendapatan pada kisaran Rp.3.000.000 – 4.000.000 yang berjumlah 10 jiwa (7,14%) dan pengusaha yang berpendapatan pada kisaran Rp.4.000.000 – Rp.5.000.000 yang berjumlah 10 jiwa (7,14%). Bila dicermati dari angka pendapatan pengusaha agroindustri relatif kecil, sehingga hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan tidak ada sisa yang dapat ditabung.

Faktor Internal Pengusaha Agroindustri

Faktor internal adalah sifat yang dimiliki seorang wirausaha ditunjukkan dalam pola tindakbekerja dan berusaha untuk mencapai suatu hasil yang diharapkannya. Faktor internal pengusaha agroindustri merupakan atribut yang melekat pada sifat dan kualitas pribadi atau personal yang diperlihatkan dalam menjalankan usahanya. Faktor internal terdiri dari kepemilikan modal; kepemilikan saprodi; motivasi berprestasi; dan keinginan berusaha agroindustri. Dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sebaran Responden Berdasarkan Indikator Faktor Internal Pengusaha Kecil Agroindustri

	Indikator	Skor	Kategori
1	Kepemilikan Modal	2,87	Cukup
2	Kepemilikan Saprodi	2,85	Cukup
3	Motivasi Berprestasi	3,76	Baik
4	Keinginan Berusaha Agroindustri	3,10	Cukup
	Faktor Internal	**3,14**	**Cukup**

Sumber: Data Olahan, 2014

Nilai skor yang didapat dari keseluruhan yaitu 3,14 yang termasuk kedalam kategori cukup. Berdasarkan dari skor yang didapat, menunjukan bahwa faktor internal dari pengusaha agroindustri di Kota Pekanbaru cukup baik.Faktor internal pengusaha agroindustri yang cukup baik didukung dari skor yang ada pada kepemilikan modal, kepemilikan saprodi, motivasi berprestasi, dan keinginan berusaha agroindustri.

Kepemiilikan Modal

Kepemilikan modal pengusaha agroindustri termasuk ke dalam kategori cukup, atau dapat dikatakan kepemilikan modal untuk berusaha agroindustri sudah sesuai dengan kebutuhan proses produksi, hal tersebut dapat dilihat dari nilai skor 2,87. Sesuai dengan kenyataan dilapangan, modal yang cukup ialah modal yang sesuai atau pas-pasan untuk melakukan proses produksi dan sekali - sekali mereka meminjam

untuk memenuhi kebutuhan produksi, dengan kondisi seperti itu mereka tetap menjalankan usaha mereka, dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari tanpa ada sedikit menyisihkan atau menabung dari penghasilan yang didapat. Dan masih belum adanya pemisahan antara kekayaan pribadi dengan modal yang digunakan untuk berusaha.karena bagi mereka penghasilan yang didapat cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan memberikan pendidikan bagi anak-anak mereka.

Sebagian besar pengusaha agroindustri mengaku bahwa modal yang digunakan untuk biaya produksi bersal dari pribadi, dengan alasan lebih baik menggunakan modal sendiri walaupun cukup dalam arti sesuai dengan kebutuhan proses produksi dari pada harus meminjam ke instansi-instansi, hal tersebut dikarenakan sulit atau rumitnya proses peminjaman modal sehingga pengusaha enggan untuk meminjam.

Kepemilikan Saprodi

Kepemilikan sarana dan prasarana produksi pengusaha agroindustri yang berupa bahan baku dan mesin penunjang lainnya termasuk kedalam kategori cukup. Cukup dalam arti dapat melakukan kegiatan proses produksi dengan alat yang seadanya atau cukup memadai alat yang digunakan tanpa harus memiliki alat yang canggih atau modern. Hal ini dapat dilihat dari nilai skor yang dihasilkan yaitu sebsar 2,85.

Berdasarkan dengan kenyataan dilapangan sebagian besar dari pengusaha agroindustri pada umumnya masih menggunakan alat yang tradisonal, hal tersebut dikarenakan belum mempunyai biaya untuk membeli alat yang modern dan tidak adanya bantuan dari pemerintah setempat.Pengusaha agroindustri sangat berkeinginan untuk memiliki alat produksi yang dapat mempermudah dan mempercepat kerja mereka, Namun dengan keterbatasan tersebut, tidak menurunkan niat mereka untuk terus berusaha agroindustri selama alat yang digunakan masih dapat berfungsi untuk memproduksi.

Motivasi Berprestasi

Motivasi pengusaha agroindustri termasuk kedalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai skor sebesar 3,76, Yang artinya mereka ingin menjadikan usahanya berkembang dan ingin menjadi wirausaha yang sukses. Namun disamping itu, masih ada keragu-raguan atau ketidak yakinan mereka terhadap usaha yang ditekuni yang hanya membuat kesuksesan itu sebagai angan-angan belaka.Ketidakyakinan tersebut dikarenakan kurangnya percaya diri, dan pengetahuan yang pengusaha miliki.

Motivasi yang tinggi timbul akibat meningkatkan kemandirian dan mengembangkan kreativitas. Dengan demikian, adanya motivasi pengusaha agroindustri untuk menjadi pengusaha agroindustri yang sukses akan mendorong pengusaha untuk mencapai suatu target dalam berusaha agroindustri.

Standar kesuksesan pengusaha agroindustri berbeda-beda, dan pada kenyataannya di lapangan sebagian besar pengusaha agroindustri berpenghasilan cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan

mampu memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anak mereka.Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tingginya motivasi pengusaha agroindustri belum mampu mengembangkan kapasitas pengusaha agroindustri berinovasi dalam usahanya.

Keinginan Berusaha Agroindustri

Keinginan pengusaha untuk berusaha agroindustri termasuk kedalam kategori cukup. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yaitu sebesar 3,10, yang artinya mereka cukup berkeinginan terus untuk menekuni usaha agroinudstri tersebut.

Penjelasan diatas menunjukan bahwa sebagian besar pengusaha agroindustri tidak berkeinginan untuk pindah ke usaha lain. Karena menurut mereka sudah memiliki kenyamanan terhadap usaha agroindustri ini dan bahan baku yang digunakan mudah untuk didapatkan, selain itu juga mereka tidak memiliki kemampuan untuk menggeluti usaha yang lain, disamping keterbatasan pengetahuan mereka tentang usaha lainnya.

Faktor Eksternal Pengusaha Agroindustri

Faktor eksternal dari para pengusaha kecil agroindustri menyangkut aspek-aspek yang berada di luar individu para pengusaha tersebut, menyangkut pandangan masyarakat sekitar tentang makna berwirausaha, berbisnis dan konsep hidup tentang kerja (Dirlanudin, 2010).Penilaian faktor eksternal seperti terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6.Sebaran Responden Berdasarkan Indikator Faktor Eksternal Pengusaha Kecil Agroindustri

	Indikator	Skor	Kategori
1	Ketersediaan Bahan Input	3,91	Baik
2	Dukungan Penyuluh dan Pelatihan	1,66	Sangat Kurang
3	Bantuan Modal dan Saprodi	2,41	Kurang
4	Dukungan Promosi dan Pemasaran	1,39	Sangat Kurang
5	Dukungan Regulasi usaha	1,66	Sangat Kurang
6	Akses Terhadap Informasi	4,36	Sangat Baik
	Faktor Eksternal	**2,57**	**Kurang**

Sumber: Data Olahan, 2014

Rendah nilai skor yang diperoleh dari keseluruhan yaitu 2,57, menunjukan bahwa kurang baiknya faktor eksternal dari pengusaha agroindustri di Kota Pekanbaru. Faktor eksternal pengusaha agroindustri yang kurang baik dihat dari skor yang ada pada ketersediaan bahan input, dukungan penyuluh dan pelatihan, bantuan modal dan saprodi, dukungan promosi dan pemasaran, dukungan regulasi usaha, dan akses terhadap informasi.

Ketersediaan Bahan Input

Ketersediaan bahan input seperti hasil dari pertanian dan bahan baku lainnya selama ini dianggap relatif mudah untuk didapatkan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai skor sebesar 3,91 yang termasuk kedalam kategori baik. Ketersediaan bahan input didapatkan dari dalam kota yaitu antar sesama pengusaha agroindustri yang sejenis dan juga pedagang yang menjual bahan input yang diperlukan

untuk proses produksi, selain itu ketersediaan bahan input juga didapatkan dari luar kota, seperti Kota Padang. Mahalnya harga bahan baku yang digunakan membuat para pengusaha mengeluh karena tingginya harga bahan baku. Tingginya harga bahan baku membuat para pengusaha mengurangi pembelian bahan baku dan berujung pada sedikitnya produk yang dihasilkan.

Dukungan Penyuluh dan Pelatihan

Dukungan penyuluh dan pelatihan untuk para pengusaha agroindustri termasuk kedalam kategori sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari nilai skor yaitu sebesar 1,66. yang artinya dukungan pemerintah dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan dirasa belum memadai. Yang artinya dukungan yang selama ini diberikan belum dapat membantu pengusaha untuk mengembangkan usahanya. Ada juga sebagian pengusaha yang tidak pernah sama sekali mendapatkan penyuluhan dan pelatihan dari pemerintah, khususnya pada jenis usaha keripik ubi dan tape ubi. Sehingga para pengusaha sulit untuk berinovasi dalam mengembangkan usahanya.

Bantuan Modal dan Saprodi

Bantuan modal dan sarana/prasarana produksi masih belum memadai bahkan tidak memadai, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang dihasikan yaitu sebesar 2,41 yang termasuk kedalam kategori kurang. Selama ini perhatian pemerintah berupa bantuan modal usaha memang belum dirasakan oleh pengusaha kecil. Bantuan modal usaha sangat diharapkan oleh para pengusaha kecil, yaitu untuk menambah modal usaha. Bantuan modal yang ditawarkan harus dengan bunga yang rendah atau bahkan tidak ada bunga, sehingga mempermudah pengusaha untuk pengembalian peminjaman. Selain itu juga tidak mempersulit persyaratan peminjaman atau penerimaan bantuan modal usaha. Sebagian petani menyebutkan sulitanya persyaratan untuk peminjaman modal usaha sehingga pengusaha lebih memili tidak untuk meminjam.

Dukungan Promosi dan Pemasaran

Dukungan promosi dan pemasaran termasuk kedalam katergori kurang, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yaitu sebesar 1,39. Skor yang didapat menunjukan bahwa tidak memadainya dukungan pemerintah dalam mempromosikan dan memasarkan produk yang dihasilkan oleh pengusaha agroindustri, sehingga pengusaha mempromosikan dan memasarkan produknya sendiri. Dengan tujuan untuk memperluas wilayah pemasaran dan menambah permintaan produk tersebut, hal tersebut juga dilakukan sebagian pengusaha yang mendapat bantuan promosi dan pemasaran.

Dukungan Regulasi Usaha

Dukungan regulasi usaha termasuk kedalam katergori sangat kurang, hal ini ditunjukan dari nilai rata-rata yaitu sebesar 1,66. Yang artinya dukungan pemerintah dalam bentuk regulasi usaha masih belum dirasakan oleh sebagian besar pengusaha agroindustri di kota Pekanbaru, walaupun ada sebagian kecil yang sudah mendapat dukungan dari pemerintah dalam bentuk regulasi usaha seperti label halal, izin usaha

dan pajak usaha. Melihat hal tersebut secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pemerintah melalui dinas instansi terkait, dirasa belum menunjukan keberpihakan yang besar pada pengembangan usaha kecil. Sebaiknya pemerintah lebih memperhatikan pengusaha-pengusaha kecil tentang kebijakan-kebijakan yang dibutuhkan dalam berwirausaha sehingga pengusaha dapat menyadari seberapa pentingnya kebijakan-kebijakan tersebut dan legalitas usaha.

Akses Terhadap Informasi

Akses terhadap informasi pasar termasuk kedalam kategori sangat baik, yang artinya mudah bagi pengusaha agroindustri untuk mengakses informasi pasar yang terdiri dari harga jual produk, harga bahan baku dan lain-lain, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang dihasilkan yaitu sebesar 4,36. Namun pada kenyataannya dilapangan, mudahnya untuk mengakses informasi pasar tidak membuat usaha agroindustri menjadi berkembang, hal tersebut dikarenakan semakin banyak pesaing dengan produk yang sama atau sejenis yang membuat pengusaha agroindustri merasa sulit untuk mengembangkan usahanya.

Perilaku Wirausaha Pengusaha Agroindustri

Menurut Nedler *et aldalam* Thoha (1998) mengemukakan bahwa perilaku adalahsuatu fungsi dari interaksi antara seorang individu dengan lingkungannya. Ini berarti seorang individu dengan lingkungannya menentukan perilaku keduanya secara langsung. Keduanya mempunyai karakteristik tersendiri dan jika kedua karakteristik ini berinteraksi akan menimbulkan perilaku individu dalam lingkungannya (perilaku individu dalam lingkungan bisnis atau berwirausaha).

Tabel 7. Sebaran Responden Berdasarkan Indikator Perilaku Wirausaha Pengusaha Kecil Agroindustri

	Indikator	Skor	
1	Tekun Berusaha	4,37	Sangat Baik
2	Ketanggapan Terhadap Peluang	3,83	Baik
3	Inovatif	2,24	Kurang
4	Berani Mengambil Risiko	4,44	Sangat Baik
5	Mandiri	4,54	Sangat Baik
	Perilaku Wirausaha	**3,88**	**Baik**

Sumber: Data Olahan, 2014

Nilai skor yang didapat dari keseluruhan ialah 3,88, skor tersebut menunjukan bahwa perilaku wirausaha pengusaha agroindustri termasuk kedalam kategori baik. Hal tersebut dapat dilahat dari nilai skor tekun berusaha, ketanggapan terhadap peluang, inovatif, berani mengambil risiko, dan mandiri.

Tekun Berusaha

Ketekunan berusaha pengusaha agroindustri termasuk kedalam kategori sangat baik, hal ini ditunjukan dari nilai rata-rata yang dihasilkan yaitu sebesar 4,37, dalam artian pengusaha agroindustri tekun dan bekerja keras dalam menjalankan usahanya. Secara umum semua usaha membutuhkan ketekuanan dalam menjalankan usaha. Ketekunan ini ditunjukan dari kegigihan pengusaha

dalam menjalankan usaha yang sedang ditekuni. Namun pada kenyataaan di lapangan pengusaha yang tekun berusaha belum mendapatkan hasil yang lebih, yang hanya cukup untuk kebutuhan hidup keluarganya.

Ketanggapan Terhadap Peluang

Ketanggapan pengusaha agroindustri terhadap peluang termasuk kedalam kategori baik, hal ini dapat diliihat dari nilai rata-rata yang dihasilkan yaitu sebesar 3,83, yang artinya pengusaha tanggap dengan peluang yang ada namun hanya sebagian pengusaha yang memanfaatkan peluang tersebut untuk mengembangkan usaha yang mereka tekuni. Sesuai kenyataan di lapangan, sebagian para pengusaha yang tanggap terhadap peluang tidak berpengaruh terhadap perkembangan usahanya dikarenakan tidak memiliki kreatif dan inovatif untuk memanfaatkan peluang yang ada, hal tersebut dikarenakan kurangnya dukungan pemerintah dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan, dan ada juga sebagian pengusaha yang memanfaatkan peluang dengan kreatif yang mereka miliki.

Inovatif

Perilaku inovatif pengusaha agroindustri termasuk kedalam kategori kurang, dengan nilai skor yang dihasilkan sebesar 2,24. Artinya, pengusaha agroindustri kurang berinovatif dalam menjalankan usahanay.Pada umumnya pengusaha agroindustri tidak memiliki perilaku inovatif terhadap usaha yang mereka tekuni, hal tersebut dikarenakan kurangnya campur tangan pemerintah dalam bentuk pelatihan kepada pengusaha kecil, sehingga mereka tidak mengerti bagaimana mengembang perilaku inovatif dan mengembangkan usaha mereka.Para pengusaha agroindustri umunya hanya melakukan kebiasaan-kebiasaan lama dalam menjalankan usaha mereka. Dengan adanya inovasi merupakan kunci dari keunggulan bersaing dari suatu usaha dan dapat meningkatan pertumbuhan usaha mereka. Dengan demikian untuk mengembangkan perilaku inovatif, para pengusaha kecil membutuhkan penyuluh untuk membantu menunbuhkan perilaku inovatif dan kreatif yang melalui pelatihan dan pendidikan non formal.

Berani Mengambil Risiko

Keberanian pengusaha agroindustri dalam mengambil risiko termasuk kedalam kategori sangat baik, dimana nilai skor yang dihasilkan yaitu sebesar 4,44. Pengusaha agroindustri berani mengambil risiko yang ada karena menurut mereka setiap tindakan memiliki risiko tersendiri, meskipun risiko itu berbeda-beda, namun risiko harus dihadapi dan bagaimana mencari cara untuk menanggulangi risiko tersebut. Semakin lama seseorang berpengalaman di bidang usaha makan semakin berpengalaman seseorang dan memiliki pengetahuan bagaimana cara dalam mengatasi risiko usaha yang terjadi. Pada kenyataannya selama ini risiko atau kesulitan yang dihadapi oleh para pengusaha masih dalam batas wajar dan mampu untuk untuk diatasi, dengan masalahan yang sering terjadi ialah tingginya harga bahan baku dan harga penunjang lainnya.

Mandiri

Kemandirian pengusaha agroindustri termasuk kedalam

kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai skor yaitu sebesar 4,54. Artinya bahwa pengusaha agroindustri dalam menjalankan usahanya tidak berpangku tangan menunggu perhatian dari pemerintah setempat dalam bentuk bantuan modal atau pelatihan dan lain-lain.Namun pada kenyataanya para pengusaha agroindustri tetap menjalankan usahanya walaupun dengan kondisi modal yang cukup dan pendapatan yang cukup untuk kebutuhan keluarga mereka.

Kinerja Usaha Pengusaha Agroindustri

Kinerja merupakan serangkaian kegiatan manajemen yang memberikan gambaran sejauhmana hasil yang sudah dicapai dalam melaksanakan tugas tanggung jawabnya dalam akuntabilitas publik berupa keberhasilan maupun kekurangan yang terjadi. Kinerja usaha agroindustri diukur dengan menggunakan indikator perluasan wilayah pemasaran, peningkatan pendapatan dan keunggulan bersaing, dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Sebaran Responden Berdasarkan Indikator Kinerja Usaha Pengusaha Kecil Agroindustri

	Indikator	Skor	Kategori
1	Perluasan Wilayah Pemasaran	2,61	Cukup
2	Peningkatan Pendapatan	2,44	Kurang
3	Keunggulan Bersaing	4,17	Baik
	Kinerja Usaha	**3,07**	**Cukup**

Sumber: Data Olahan, 2014

Nilai skor yang diperoleh dari keseluruhan yaitu 3,07, skor tersebut menunjukan kinerja pengusaha agroindustri termasuk kedalam kategori cukup baik.Dapat dilihat dari skor perluasan wilayah pemasaran, peningkatan pendapatan, dan keunggulan bersaing.

Perluasan Wilayah Pemasaran

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan menunjukan bahwa perluasan wilayah pemasaran pengusaha agroindustri termasuk kedalam kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari nilai skor yaitu sebesar 2,61, kecenderungan cukup tersebut dapat menjadi indikasi bahwa semakin banyaknya pesaing yang ada. Sehingga sulit bagi pengusaha untuk memperluas wilayah pemasaran. Sehingga pengusaha tetap menjual pada wilayah yang sudah menjadi langganan untuk menjual produknya. Sebagian pengusaha memasarkan produknya ada didalam kota maupun sampai keluar kota, seperti Kota Rengat, Dumai dan Siak.

Peningkatan Pendapatan

Peningkatan pendapatan pengusaha agroindustri termasuk kedala kategori kurang, hal tersebut dapat dilihat dari nilai skor yaitu sebesar 2,44. Sulit bagi pengusaha meningkatkan pendapatan dengan kurang skil yang dimiliki.Di samping itu juga dengan banyak pesaing yang ada sulit bagi pengusaha untuk memasarkan hasil produknya sehingga pendapatan yang dihasilkan tidak meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan pendapatan dari sebagian pengusaha agroindustri hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup

keluarganya. Sehingga pengusaha jarang sekali menyimpan dari sebagian dari pendapatannya dan tidak bisa untuk menambah modal usaha yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah produksi yang akan berdampak pendapatan mereka.

Keunggulan Bersaing

Dengan adanya persaingan maka kehidupan usaha akan menjadi lebih berwarna, karena setiap pelaku bisnis akan berusaha menghasilkan produk secara lebih baik guna memenuhi kebutuhan konsumen. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan menunjukan bahwa keunggulan produk para pengusaha agroindustri termasuk kedalam kategori baik, hal tersebut dapat dilihat dari nilai skor sebesar 4,17.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengusaha agroindustri sudah mampu untuk bersaing dalam menjalankan usahanya. Artinya produknya yang dihasilkan sudah memiliki kualitas yang baik menurut mereka dibanding dengan produk lain yang sejenis. Keunggulan tersebut diantaranya ialah dari segi kemasan, rasa, dan legalitas usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis analisis yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa faktor internal pengusaha agroindustri di Kota Pekanbarutermasuk kedalam kategori cukup baik dengan perolehan skor 3,14. Faktor eksternal pengusaha agroindustri di Kota Pekanbaru termasuk kedalam kategori kurang baik dengan perolehan skor 2,57. Perilaku wirausaha pengusaha agroindustri di Kota Pekanbaru termasuk kedalam kategori baik dengan perolehan skor 3,88. Adapun penilaian dari setiap indikatornya yaitu tekun berusaha termasuk kedalam kategori sangat baik dengan perolehan skor 4,37, ketanggapan terhadap peluang termasuk kedalam kategori baik dengan perolehan skor 3,83, inovatif termasuk kedalam kategori kurang baik dengan peolehan skor 2,24, berani mengambil risiko termasuk kedalam kategori sangat baik dengan perolehan skor 4,44, dan mandiri termasuk kedalam kategori sangat baik dengan perolehan skor 4,54.

Kinerja usaha pengusaha agroindustri termasuk kedalam kategori cukup baik dengan peolehan skor 3,07. Adapun penilaian dari setiap indikatornya yaitu perluasan wilayah pemasaran termasuk kedalam kategori cukup dengan peolehan skor 2,61, peningkatan pendapatan termasuk kedalam kategori kurang baik dengan peolehan skor 2,44, dan keunggulan bersaing termasuk kedalam kategori baik dengan perolehan skor 4,17.

Masih rendahnya faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku wirausaha pengusaha agroindustri, sebaiknya pemerintah lebih meningkatkan dukungan terhadap pengusaha agroindustri dengan cara memberikan penyuluhan dan pelatihan maupun bantuan – bantuan yang diperlukan oleh pengusaha agroindustri. Selain itu juga perlunya pembinaan terhadap perilaku wirausaha khususnya pada sikap inovatif yang termasuk kedalam kategori kurang. Sehingga dengan terbentuknya perilaku wirausaha yang baik akan berpengaruh pada kinerja usaha yang baik pula.Untuk mempermudah pemerintah dalam

memperhatikan pengusaha – pengusaha agroindustri, sebaiknya pengusaha – pengusaha membentuk suatu kelompok usaha sehingga pemerintah mudah untuk memberikan pembinaan ataupun penyuluhan dan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

Dirlanudin. 2010. Perilaku Wirausaha dan Keberdayaan Pengusaha Kecil Industri Agro: Kasus di Kabupaten Serang Provinsi Banten. [Tesis]. Disertasi Doktor. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. Bogor. (Dipublikasikan).

Krisnamurthi, B. 2001.Agribisnis. Yayasan Pengembangan Sinar Tani. Bogor.

Puspitasari. 2013. Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Petani Anggrek Terhadap Kinerja: Kasus di Kecamatan Gunung Sindur dan Parung, Kabupaten Bogor, dan Kecamatan Serpong. [Tesis].. Disertasi Doktor. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. Bogor. (Dipublikasikan).

Riyanti, B.P. 2003. Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian.PT.Grasindo. Jakarta.

Tambunan, Tulus T.H. 2002. Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting. Jakarta: Salemba Empat.

Thoha, Miftah. 1998. Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.